

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena semua kegiatan yang kita lakukan menggunakan komunikasi. Komunikasi juga bagaikan urat nadi dalam kehidupan sosial manusia. Bahkan bisa dikatakan tidak mungkin jika seseorang dapat menjalani kehidupannya tanpa berkomunikasi. Sebab tanpa komunikasi manusia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah). Komunikasi menduduki tempat yang utama karena susunannya keluasannya dan cakupannya organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh teknik komunikasi.¹ Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada pihak yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan agar tujuan yang dimaksud tercapai.

Jadi, secara umum komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Apapun jenis aktivitasnya manusia pasti memerlukan komunikasi, baik komunikasi secara individu, kelompok maupun organisasi. Dan teater menjadi salah satu media yang dapat mengkomunikasikan pesan-pesan kepada masyarakat.

Sedangkan teater adalah gedung pertunjukan, segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak.² Seni teater adalah salah satu jenis kesenian berupa pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Secara spesifik, seni teater adalah sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya. Kata teater diambil dari bahasa Yunani, *theatron*, yang artinya tempat atau gedung pertunjukan.³

Semakin berkembangnya teknologi, teater tentu mengalami pergeseran. Semula teater digunakan sebagai sarana upacara ataupun sarana hiburan, tetapi juga bisa sebagai sarana pendidikan. Tidak hanya sekedar hiburan, teater juga dapat memberikan pengaruh penting terhadap kehidupan.

¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Raja Grafindo Persada Jakarta, , 2006, hlm.377.

² RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, PT Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.2.

³ Pengertian Seni teater secara umum dan jenisnya (online) <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-teater>

Fungsi seni teater bisa menjadi sarana untuk upacara persembahan. Hal ini dibuktikan dengan awal-awal munculnya teater yang digunakan masyarakat Yunani untuk menyembah dewa Dyonesos serta dewa Apollo. Sedangkan di Indonesia, teater tradisional digunakan untuk sarana ibadah. Selain sebagai sarana ibadah, fungsi seni teater adalah sebagai sarana pendidikan. Dalam sebuah pementasan teater, tentunya ada pesan moral yang bisa diambil dari pementasan teater tersebut. Sehingga, teater bisa menjadi sarana pendidikan.

Seni teater bisa juga menjadi sarana untuk berekspresi. Karena teater adalah bentuk seni yang tertuju pada peran dan naskah. Sehingga, para seniman akan mengekspresikan diri mereka melalui ekspresi tubuh serta ucapan dari seniman. Seni teater juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, seni teater juga sebagai sarana untuk bersosialisasi. Karena para pemain teater akan cenderung memiliki waktu untuk berbincang dengan sesama pemain.⁴

Teater Satoesh merupakan satu-satunya UKM teater yang ada di IAIN Kudus, berbasis seni dan melaksanakan workshop setahun sekali saat perekrutan calon warga baru, warga sendiri merupakan istilah penentuan khusus anggota di Teater Satoesh. Dalam masa penerimaan calon warga baru ini banyak muncul permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Untuk itu Teater Satoesh menyikapi permasalahan tersebut dengan mengadakan workshop yang di dalamnya terdapat uji mental dimana calon warga diminta untuk menjadi karakter yang telah ditentukan kemudian diminta untuk terjun ke masyarakat dengankarakter yang diperankan tersebut.

Kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi merupakan bekal seseorang dapat menyesuaikan diri baik dengan individu maupun kelompok. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan bisa dikatakan memiliki mental yang sehat. Oleh karena itu kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu bidang masalah yang digarap oleh layanan Bimbingan Konseling Islam.

Percaya diri merupakan kunci segala keberhasilan, seseorang tidak akan berhasil melakukan segala hal tanpa memiliki rasa percaya diri. Tingkat percaya diri yang tinggi memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Berkomunikasi dengan orang lain, berbicara di depan umum dan menyikapi kekurangan yang dimiliki.

⁴ Seni Teater, (online) <https://www.romadecade.org/seni-teater/#!>

Percaya diri tidak dapat dibeli namun percaya diri dapat dilatih pada setiap orang. Menjadi pribadi yang percaya diri akan memudahkan seseorang dalam menjalani hidup. Percaya diri mampu memberikan energi positif dalam diri seseorang.⁵

Hal yang sangat penting yang harusnya dimiliki oleh semua orang yakni rasa percaya diri. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa percaya diri merupakan penilaian tentang diri sendiri yang berupa penilaian positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri juga merupakan kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.⁶

Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini karena implementasi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi berkaitan dengan praktik layanan Bimbingan Konseling Islam.

B. Fokus Penelitian

Teater memiliki banyak manfaat dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun teater Satoeh dalam kegiatan Workshop penerimaan calon warga baru memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah, maka peneliti berfokus pada strategi uji mental yang digunakan oleh UKM Teater Satoesh IAIN Kudus dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat yang merupakan implementasi dari salah satu bidang masalah garapan layanan bimbingan konseling untuk dapat diterapkan dalam proses konseling.

⁵ John Afifi, *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*, Flash Book, Yogyakarta, 2014, hlm. 5.

⁶ Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 7.

C. Rumusan Masalah

Dari pemfokusan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi ?
2. Mengapa Teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental ?
3. Bagaimana implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh ?
4. Bagaimana kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon wargabarua pasca pelaksanaan uji mental ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang :

1. Mengetahui permasalahan calon warga baru Teater Satoesh yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.
2. Mengetahui tujuan Teater Satoesh menerapkan workshop dengan uji mental.
3. Mengetahui implementasi uji mental dalam rangkaian workshop untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon warga baru Teater Satoesh.
4. Mengetahui kondisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi calon wargabarua pasca pelaksanaan uji mental.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat memberikan sumbangan wawasan keilmuan, khususnya mengenai kegiatan uji mental di workshop teater Satoesh dalam melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi, mahasiswa, masyarakat serta pihak-pihak yang terlibat dalam dunia kesenian mamupun konseling bahwa Teater Satoesh IAIN Kudus memiliki strategi dalam melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkommunikasi dengan masyarakat.

Tentunya peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menambahkan wawasan bagi para pembacannya.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian yang peneliti susun ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa bab. Adapun garis besar sistematika Penelitian sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar.

b. Bagian Isi

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian . Yang akan menguraikan dan membahas teori-teori mengenai rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, bab ini juga membahas tentang apa itu kesenian teater: Pengertian, sejarah dan perkembangan serta kaitannya kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi, data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari penelitian ini, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yaitu buku dan jurnal yang digunakan sebagai rujukan dalam

penelitian penelitian, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian.

